

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru.¹ Istilah belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Nana Sujana mengemukakan bahwa “perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan perilakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek-aspek lain yang ada pada individu.” Dengan belajar seseorang diharapkan dapat bertambah pengetahuan dan ketrampilannya, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Hal ini juga berlaku di dunia perkuliahan yang diikuti mahasiswa dengan berbagai latar belakang.²

Hasil belajar dapat diperoleh secara maksimal melalui suatu proses pembelajaran, hal ini karena dalam pembelajaran situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar akan dapat dirancang dan

¹ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 2.

² Sufirmansyah, “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening,” *Didaktika Religia* 03, no. 02 (2015): 135.

dipertimbangkan terlebih dahulu oleh seorang guru atau pendidik. Sehingga hasil belajar atau perubahan sikap maupun kemampuan seorang siswa dapat dilihat secara langsung. Namun dalam kenyataannya, proses pembelajaran yang berlangsung dimasa pandemi Covid 19 ini sulit untuk dilakukan secara maksimal, karena tidak memungkinkan adanya pembelajaran dengan tatap muka.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan tentang pelaksanaan pendidikan darurat dimasa Pandemi Covid-19, bahwasanya Ujian Nasional tahun 2020 tingkat SD, SMP, SMA sederajat, Termasuk uji kompetensi keahlian tingkat SMA dibatalkan. Seiring dengan itu semua kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.³ Sebagaimana anjuran pemerintah untuk belajar di rumah, sehingga melahirkan banyak model pembelajaran berbasis *online* guna membantu meningkatkan hasil pembelajaran yang efektif selama masa pandemi. Sekolah dapat memanfaatkan platform belajar diantara *e-learning*, *google classroom*, *edmodo*, *schoolology*, *google forms*, atau menggunakan aplikasi *web conferencing* seperti *google meet*, *zoom*, *live youtube* dan lain-lain.

Google classrom adalah aplikasi pembelajaran yang diluncurkan oleh *google* untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Aplikasi ini membantu guru untuk membuat dan mengatur proses pembelajaran *online*

³ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, "Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran coronavirus disease (Covid- 19)," 2020, 1.

termasuk pemberian tugas secara cepat dan efisien, absen *online*, dan memberikan umpan balik siswa. Aplikasi ini dapat diakses secara *online* dengan gratis melalui komputer, laptop, *smartphone*.⁴ *Google classroom* merupakan platform yang fokus pada media pembelajaran dalam jaringan atau biasa dikenal kelas *online*. Sehingga pendidik dapat terbantu dalam membuat, membagi, merekap, menilai, mengelompokkan setiap tugas dengan mudah, dan mempermudah siswa dalam membaca materi, menyimak, dan mengumpulkan tugas yang dulunya harus menulis dikertas dan mengumpulkan ke guru tapi sekarang cukup mudah dengan aplikasi *google classroom*.⁵ Bagi pengguna *smartphone* dengan sistem Android maupun IOS, dapat mendownload melalui *google play store* atau *apple app store*.⁶

SMK PGRI 2 Kediri merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran selama masa pandemi ini. Kebijakan sekolah dengan menggunakan *google classroom* ini diberikan kepada seluruh guru mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bapak Syifaul Umam dan bapak Hajaru Ni'am merupakan guru PAI yang aktif menggunakan *google classroom*. Sebelum menggunakan *google classroom*, mereka sempat menggunakan

⁴ Ula Nisa El Fauziah, Lilis Suryani, dan Trisnendri Syahrizal, "Penerapan *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-guru Bahasa Inggris SMP di Subang," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi* 02, no. 02 (Juli 2019): 185.

⁵ Soni dkk., "Optimalisasi Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bangkinang," *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI* 02, no. 01 (Mei 2018): 17.

⁶ Ahmad Raf'ie Pratama, *Panduan Google Classroom untuk Mahasiswa Baru* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), 6.

media video youtube dalam kegiatan belajar mengajar, namun hal ini tidak berjalan lama, karena dianggap kurang efektif, pasalnya peserta didik kurang aktif merespon materi yang disampaikan melalui video *youtube*, bahkan mereka sering mengeluh saat menggunakan media *youtube* karena cukup banyak memakan kuota Internet saat menyimak penjelasan materi melalui video *youtube*.

Kesenjangan yang sering terjadi tatkala belajar dirumah yaitu mengenai akses maupun fasilitas yang kurang memadai, hal ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki ponsel untuk melakukan pembelajaran daring, sekaligus terkendala dengan *kuota* internet yang mahal. Upaya Pemerintah Pusat melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan memberikan bantuan kuota internet gratis. Tidak hanya kepada peserta didik, namun juga kepada pendidik untuk membantu proses belajar *online* di masa Pandemi Covid-19.⁷

Penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 telah berjalan mulai 2 semester terakhir dengan respon yang positif dari peserta didik. Maka dari itu penggunaan *google classroom* ini telah layak dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *google classroom* pada pembelajaran PAI di SMK PGRI 2 Kediri.

⁷ Solopos.com, "Resmi, Pemerintah Berikan Kuota Internet Gratis sampai Desember 2020," 25 September 2020, <https://www.solopos.com/resmi-pemerintah-beri-kuota-internet-gratis-hingga-desember-2020>
1083041#:~:text=Solopos.com%2C%20JAKARTA%20%2D%2D%20Pemerintah,peserta%20didik%20tapi%20juga%20pendidik.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi program yang dipopulerkan oleh Kirkpatrick dikenal dengan istilah *Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model*. Model ini memiliki empat level, yaitu: *level 1 reaction, level 2 learning, level 3 behavior, dan level 4 result*.⁸ Kirkpatrick memiliki cakupan 4 evaluasi, diantaranya: 1). Evaluasi reaksi, yaitu Sejahtera kepuasan peserta didik terkait program yang telah diterapkan sekolah. 2). Evaluasi belajar, yakni sampai sejauh mana peserta didik memahami atau memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang diinginkan, berdasarkan mereka partisipasi dalam acara pembelajaran.⁹ Jadi dalam menganalisa hasil temuan, peneliti menggunakan empat level tersebut untuk dijadikan tolak ukur atau pedoman langsung terkait hal apa yang perlu ditanyakan ?, apa yang menjadi rumusan masalah ?, dan kriteria apa yang perlu diteliti ?, sehingga penelitian ini menjadi jelas dan terarah.¹⁰

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengajukan skripsi yang berjudul **“EVALUASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI KELAS 11 DI MASA PEMBELAJARAN ONLINE DI SMK PGRI 2 KEDIRI”** tugas akhir dibangku kuliah di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri.

⁸ Syamsu Qamar Badu, “Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick Pada Perkuliahan Masalah Nilai Awal Dan Syarat Batas,” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16 (2012): 107.

⁹ Kirkpatrick Partners, *Kirkpatrick Four Levels Evaluation Certificate Program Online Course Manual* (Newnan: Kirkpatrick Partners, 2012), 7.

¹⁰ Syafril Ramadhon, “Penerapan Model Empat Level Kirkpatrick dalam Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Aparatur di Pusdiklat Migas,” *Forum Diklat* 06, no. 01 (November 2019): 44.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi reaksi pada penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran PAI di masa pembelajaran *online* di SMK PGRI 2 Kediri ?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran pada penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran PAI di masa pembelajaran *online* di SMK PGRI 2 Kediri ?
3. Bagaimana evaluasi perilaku pada penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran PAI di masa pembelajaran *online* di SMK PGRI 2 Kediri ?
4. Bagaimana evaluasi hasil pada penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran PAI di masa pembelajaran *online* di SMK PGRI 2 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan penelitian seseorang yang ingin dicapai, dan dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai:

1. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi reaksi pada penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran PAI di masa pembelajaran *online* di SMK PGRI 2 Kediri.

2. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran pada penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran PAI di masa pembelajaran *online* di SMK PGRI 2 Kediri.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi perilaku pada penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran PAI di masa pembelajaran *online* di SMK PGRI 2 Kediri.
4. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi hasil pada penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran PAI di masa pembelajaran *online* di SMK PGRI 2 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bantuan pemikiran kepada dunia pendidikan, sehingga mampu mempermudah guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui *google classroom*
 - b. Menjadi bahan referensi bagi para guru PAI dan menjadi rujukan bagi para peneliti yang akan datang tentang evaluasi penggunaan *google classroom* di masa pandemi Covid -19.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan kebijakan untuk penggunaan media belajar yang dapat menyesuaikan dengan situasi Pandemi

Covid – 19. Dengan harapan dapat memudahkan siswa memahami materi tanpa kegiatan belajar tanpa tatap muka.

- b. Bagi guru / Dosen, dapat menambah wawasan tentang evaluasi penggunaan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan di masa Pandemi Covid-19. Sehingga dapat menjadi pertimbangan kebijakan guru untuk menerapkannya dalam kegiatan belajar.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelusuran tentang tinjauan pustaka yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Walinda berjudul efektivitas penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran. penelitian ini meneliti seberapa efektif *google classroom* sebagai media pembelajaran di Prodi Studi Bahasa Inggris semester VI angkatan 2016 di IAIN Kendari. Penelitian ini dilakukan sebelum adanya Pandemi Covid-19.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan Ervinna Anggraini berjudul pengaruh pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi *google classroom* terhadap pemahaman konsep matematis pada peserta didik kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung. Penelitian ini membahas bagaimana perbedaan strategi Pembelajaran *blended learning* dan

¹¹ Walinda, "Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran" (Skripsi, Kendari, IAIN Kendari, 2019).

pembelajaran *e-learning* menggunakan aplikasi yang sama yaitu *google classroom*.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Ningrum yang berjudul analisis pelaksanaan pembelajaran *google classroom* era *pandemic covid-19* materi tata surya pada siswa kelas VII MTs Negeri Salatiga tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian yang dilakukan Anita Ningrum membahas bagaimana persepsi peserta didik dan persepsi pendidik terhadap pelaksanaan pembelajaran *google classroom* di era *pandemic Covid-19* materi tata surya.¹³

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka dalam penelitian ini membahas evaluasi penggunaan *google classroom* sebagai media pembelajaran PAI kelas 11 di masa pembelajaran *online* di SMK PGRI 2 Kediri. Perbedaan penelitian ini dibanding dengan penelitian terdahulu yakni penelitian ini meneliti tentang bagaimana evaluasi penggunaan *google classroom* menggunakan model kirkpatrick dengan objek yang dievaluasi tentang bagaimana reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil dari pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran PAI kelas 11 dimasa pembelajaran *online* di SMK PGRI 2 Kediri.

¹² Ervinna Anggraini, "Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung." (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 68.

¹³ Anita Ningrum, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Google Classroom* Era *Pandemic Covid-19* Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2020), 108.